



Perilaku *Bullying* Antar Siswa Di Smp Negeri 23 Pekanbaru

Lidya Febriani, Yoskar Kadarisman

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstract

Received: 20 Maret 2025

Revised: 27 Maret 2025

Accepted: 04 April 2025

Bullying is a serious problem for Indonesian education because almost all schools in Indonesia have bullying cases that cause mental trauma and often lead to death. bullying in the name of seniority is still very rampant among students from any level of education. This research aims to find out: 1) The forms of bullying behavior that occur in SMP Negeri 23 Pekanbaru, 2) The impact experienced by victims of bullying on students of SMP Negeri 23 Pekanbaru. This research used descriptive quantitative approach. The population in this study were all students of class VIII of SMP Negeri 23 Pekanbaru. The sampling technique used was purposive sampling technique by distributing questionnaires to the population, then obtained a research sample of 68 people. The results showed that the most dominant form of bullying was verbal bullying (61.8%), physical bullying (35.3%), then the last was psychological bullying (19.1%). The most common impact received by the victims was stress and depression, namely 16 respondents. While physical injuries amounted to 5 respondents, loss of goods amounted to 10 respondents, and felt traumatized coming to school amounted to 7 respondents, with this impact being less dominant. The level of bullying that has the most influence on the high and low impact received is verbal bullying with 42 respondents and physical bullying with 24 respondents. Meanwhile, psychological bullying is less dominant with 13 respondents.

Keywords: *Forms of Bullying, Bullying at School, Impact of Bullying*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Febriani, L., & Kadarisman, Y. (2025). Perilaku Bullying Antar Siswa Di Smp Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.C), 86-102. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11837>

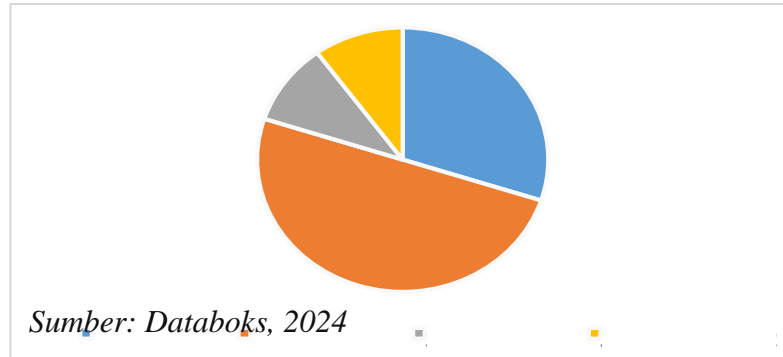
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Sebagai *agent of change*, anak-anak perlu mendapatkan pendidikan yang terbaik. Salah satu upaya pemerintah dalam merealisasikannya adalah dengan menyediakan sarana pendidikan dan mewajibkan sekolah 12 tahun. Sekolah merupakan tempat kedua bagi anak untuk berinteraksi selain dalam keluarga. Banyak hal yang dapat diamati oleh anak di sekolah, ditiru dan bahkan dibawa ke dalam rumah. Sayangnya sekolah justru menjadi salah satu tempat terjadinya tindak kekerasan paling banyak (Sitasari, 2017). Untuk itu, orang tua harus memiliki pengawasan terhadap anak, terutama anak yang sedang mengalami masa pubertas dan peralihan, dimana sang anak sedang gencar-gencarnya mencari jati diri. Salah satu faktor yang menjadikan anak sebagai pembully adalah pergaulan dengan teman sebaya yang delinkuen (Korua et al., 2017).

Bullying merupakan sebuah perilaku agresif yang berulang secara terus menerus, melibatkan *power* yang tidak seimbang antara pembully dan yang dibully. Secara teoritis *bullying* adalah perilaku negatif dan berulang, terjadi pada saat seseorang merasa kesulitan mempertahankan dirinya dari kekuatan yang tidak seimbang, dimana hal tersebut berlangsung secara terus menerus dan dilakukan dengan sengaja (Muhopilah & Tentama, n.d.). Menurut Sejiwa (2008) *bully* yang sering terjadi dapat dibedakan menjadi 3 bentuk, diantaranya *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikologis. *Bullying* fisik meliputi tindakan kekerasan pada fisik seseorang seperti memukul, menendang, menjambak, mendorong dan lain – lain. *Bullying* verbal meliputi hal yang diucapkan secara kasar seperti mengejek, menertawakan, menghina, menjuluki dan lain-lain. *Bullying* psikologis merupakan *bullying* yang tidak dapat dilihat atau didengar. Biasanya berbentuk mendiamkan, memandang sinis, memelototi, mencibir dan lain-lain.

Berdasarkan data dari databoks, menurut Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), di Indonesia terdapat 30 kasus *bullying* alias perundungan di sekolah sepanjang tahun 2023. Angka itu meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 21 kasus. Sebanyak 80% kasus perundungan pada 2023 terjadi di sekolah yang dinaungi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), dan 20% di sekolah yang dinaungi Kementerian Agama. Dari 30 kasus perundungan pada 2023, sebanyak 50% terjadi di jenjang SMP/ sederajat, 30% di jenjang SD/ sederajat, 10% di jenjang SMA/ sederajat, dan 10% di jenjang SMK/ sederajat (databoks 2024).



Gambar 1.1
Diagram Kasus *Bullying* di Indonesia Tahun 2023

Berdasarkan data dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, terdapat 298 siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Pekanbaru, dan setelah dilakukan penelitian, terdapat 68 siswa kelas VIII yang menjadi korban *bullying* di sekolah. Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 23 Pekanbaru mengatakan sepanjang tahun 2021-2023 terdapat 29 kasus *bullying* yang dilaporkan di SMP Negeri 23 Pekanbaru dan telah mendapat penanganan. Data di atas menunjukkan bahwa kasus *bullying* di sekolah masih cukup memprihatinkan, mengingat bahwa sekolah diharapkan dapat menjadi tempat untuk menanamkan rasa kemanusiaan dan cinta sesama justru malah menjadi tempat untuk melakukan pelanggaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan. *Bullying* harus mendapat perhatian khusus dari setiap lapisan

masyarakat, karena sebagian besar tindakan *bullying* yang ada terjadi di sekolah sehingga berdampak pada kesehatan mental siswa (Faizah & Amna, 2017).

Mengacu kepada permasalahan yang ada dan yang telah dijabarkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang identifikasi *bullying* yang dikemas dalam penelitian yang berjudul “**Perilaku *Bullying* antar Siswa di SMP Negeri 23 Pekanbaru**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang diterima oleh siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru ?
2. Apa dampak dari adanya perilaku *bullying* yang dialami oleh siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru ?

Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya bahwa perilaku *bullying* ini termasuk perilaku menyimpang dan dapat dikaji dengan menggunakan teori deviasi/penyimpangan sosial dan diferensiasi.
- b. Sebagai wawasan dan pengetahuan tambahan bagi ilmu pendidikan dan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang penelitiannya membahas mengenai sosiologi khususnya kajian sosiologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis secara langsung terkait dengan perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa SMP.
- b. Bagi pembaca
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan bentukbentuk dan dampak perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa SMP.
- c. Bagi sekolah
Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi agar kedepannya dapat meminimalisir perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep *Bullying* dan Deviasi/Penyimpangan Sosial

Bullying merupakan sebuah perilaku agresif yang berulang secara terus menerus, melibatkan *power* yang tidak seimbang antara pembully dan yang dibully. Schott (2014) dalam (Kartika et al., 2019) mengatakan bahwa *bullying* merupakan sebuah tindakan agresif yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, baik secara fisik maupun verbal. *Bullying* merupakan segala bentuk perilaku monoton,

destruktif dan menyakitkan yang dilakukan oleh seseorang dengan segala bentuk tindakan intimidasi seperti kekerasan fisik, mengancam orang lain, dan menyebarkan desas desus palsu (Jan M.Phil & Husain, 2015). Tindakan *bullying* berpotensi dilakukan secara berulang dan setiap waktu oleh pelaku dengan perbandingan kekuatan yang berbeda antara pelaku dan korban (Hermalinda & Oktarina, 2017).

Deviasi atau penyimpangan merupakan tingkah laku yang menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat. *Bully* merupakan salah satu tindakan menyimpang yang biasanya terjadi di kalangan remaja. Diferensiasi dapat diartikan sebagai tingkah laku yang berbeda dari tingkah laku pada umumnya. Jika *bully* sudah memberikan efek trauma kepada korban, maka sudah masuk ke dalam tindakan kejahatan yang bertentangan serta melawan aturan dan norma yang ada di masyarakat. Perilaku *bully* merupakan tingkah laku abnormal yang merugikan banyak pihak serta tidak dapat diterima di kalangan masyarakat, banyak hal buruk dan merugikan yang bisa terjadi akibat *bully*.

Para pelaku *bully* akan merasa tindakan yang mereka lakukan adalah hal yang benar dan hebat, namun dianggap tidak bermoral oleh para korban *bully*. Aspek tingkah laku menyimpang dibagi menjadi dua kelompok, yakni deviasi lahiriah yang verbal, dan deviasi lahiriah yang nonverbal (Kartono, 2014:16). Penelitian yang dilakukan oleh Casas et al. (2013) dalam Kartika et al., (2019) menunjukkan bahwa empati merupakan suatu hal yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Orang yang membully umumnya adalah orang yang krisis empati. Orang yang memiliki empati tinggi dan peduli terhadap orang lain akan dapat mengenali perasaan korban dan memahami dampak yang akan diterima oleh korban, sehingga akan mengurangi kecenderungan seseorang untuk membully.

Bullying akan memberikan dampak yang sangat merugikan, baik kepada korban maupun pelaku. Dampak *Bullying* tidak hanya menimpa korban saja, tetapi juga kepada pelaku. Dampak negatif yang biasanya dialami oleh korban *bullying* adalah timbulnya perasaan marah terhadap diri sendiri, orang lain, dan keadaan yang dialaminya. Lebih lanjut dampak negatif *bullying* akan mempengaruhi self-esteem siswa, memunculkan perilaku menarik diri dari lingkungan, menimbulkan rasa tidak aman, dan menjadikan remaja lebih rentan mengalami stress dan depresi (Retnoningsih, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agistia Visty (2021) menunjukkan bahwa dampak *bullying* terhadap perilaku korban adalah menyebabkan korban merasa takut dan menarik diri dari lingkungan pergaulannya, mendiamkan, dan bahkan beberapa ada yang melawan orang yang membullynya. Hal ini berakibat pada kesehatan mental si korban.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan perbandingan dan acuan bagi penulis untuk menghindari terjadinya penjiplakan pada karya tulis. Adapun penelitian yang dijadikan sebagai bahan acuan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai “Perilaku *Bullying* antar Siswa di SMP Negeri 23 Pekanbaru”. Selain itu, untuk menghindari plagiasi dengan penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

o	Nama Peneliti	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
.	<p>Penelitian Pertama dari Widiyanti (2019) yang berjudul “Menenal Perilaku <i>Bullying</i> di Sekolah”.</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran terkait bagaimana perilaku <i>bullying</i> yang terjadi di dunia pendidikan, terutama sekolah.</p>	<p>Penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini yang terdapat pada fokus kajian yaitu identifikasi bentuk <i>bullying</i> dan objek penelitian yaitu anak sekolah.</p>	<p>Perbedaannya terdapat pada rumusan masalah kedua dimana penelitian saat ini mengkaji mengenai dampak yang juga ditimbulkan dari perilaku <i>bullying</i> yang diterima korban. Sedangkan penelitian terdahulu hanya fokus pada bentuk perilaku <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolah.</p>
.	<p>Penelitian Kedua dari Faizah & Amna (2017) yang berjudul “<i>Bullying</i> dan Kesehatan Mental Pada Remaja Sekolah Menengah Atas Di Banda Aceh”.</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh <i>bullying</i> terhadap kesehatan mental remaja Sekolah Menengah Atas di Banda Aceh. Universitas Siliwangi, angkatan 2019.</p>	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama membahas mengenai <i>bullying</i> yang terjadi pada anak sekolah.</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas mengenai kesehatan mental anak Sekolah Menengah Atas di Banda Aceh dan hubungannya dengan perilaku <i>bullying</i>, sedangkan penelitian saat ini mengkaji mengenai bentuk dan dampak <i>bullying</i> yang diterima oleh korban <i>bullying</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Pekanbaru.</p>
.	<p>Penelitian Ketiga dari Ali Sofyanet al</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk</p>	<p>Penelitian terdahulu dan</p>	<p>Penelitian terdahulu</p>

	(2022) yang berjudul “Bentuk <i>Bullying</i> dan Cara Mengatasi Masalah <i>Bullying</i> di Sekolah Dasar”.	menganalisis perilaku <i>bullying</i> di sekolah dasar.	penelitian saat ini sama-sama mengkaji mengenai bentuk perilaku <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolah.	mengkaji mengenai bentuk perilaku <i>bullying</i> dan cara mengatasinya, sedangkan penelitian saat ini mengkaji mengenai bentuk <i>bullying</i> dan dampak yang diterima oleh korban.
.	Penelitian Keempat dari Nur et al (2022) yang berjudul “Identifikasi Perilaku <i>Bullying</i> di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)”.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku <i>bullying</i> di sekolah dan upaya pencegahan perilaku <i>bullying</i> .	Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama mengkaji mengenai bentuk perilaku <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah.	Penelitian terdahulu ini membahas mengenai bentuk perilaku <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah dan upaya pencegahannya. Sedangkan penelitian saat ini membahas mengenai bentuk perilaku <i>bullying</i> dan dampak yang diterima oleh para korban <i>bullying</i> .
.	Penelitian Kelima dari Supriyanto et al (2018) yang berjudul “Identifikasi Perilaku <i>Bullying</i> di Tingkat Sekolah Menengah”.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku <i>bullying</i> dan tempat terjadinya <i>bullying</i> .	Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah sama-sama mengkaji mengenai bentuk perilaku <i>bullying</i> yang terjadi.	Penelitian terdahulu ini mengkaji mengenai bentuk perilaku <i>bullying</i> yang diterima oleh siswa SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah di Bantul Yogyakarta, serta mengkaji tempat terjadinya <i>bullying</i> . Penelitian saat ini yang mengkaji mengenai bentuk perilaku <i>bullying</i>

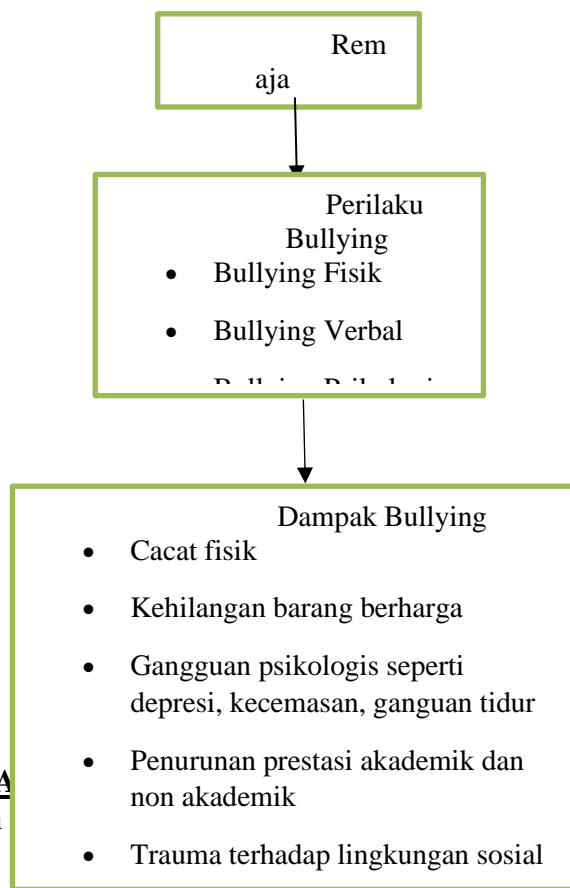
				dan dampak yang diterima oleh korban <i>bullying</i> pada tingkat SMP di Pekanbaru.
--	--	--	--	---

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga mengkaji mengenai bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, serta pengaruh perilaku *bullying* terhadap kesehatan mental anak remaja usia sekolah.

Kerangka Berpikir

Dengan merujuk pada landasan teori dan penelitian sebelumnya yang relevan, serta dengan mempertimbangkan fenomena yang ada, maka dibuatlah kerangka berpikir untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini. Berikut disajikan kerangka berpikir yang dituangkan dalam model penelitian seperti pada gambar berikut ini:



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan analisis sampling untuk memperoleh data yang dapat digambarkan secara numerik, yang bertujuan untuk mengetahui bentuk *bullying* yang terjadi pada siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru dan dampak yang diterima oleh para korban.

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 23 Pekanbaru yang terletak di Jl. Garuda Sakti. KM 3, kel. Binawidya, kec. Binawidya, Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada observasi peneliti terhadap beberapa SMP Negeri yang ada di Pekanbaru. Alasan peneliti memilih lokasi ini mengacu kepada

fenomena *bullying* yang cukup marak di sekolah tersebut dibandingkan dengan sekolah yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru yang berjumlah 298 orang. Alasan peneliti memilih populasi ini adalah karena pada rentang usia ini, merupakan fase transisi anak-anak menuju remaja. Dimana pada tahap ini mereka mulai mengalami perubahan fisik, dan emosional yang dapat mempengaruhi perilaku dan dinamika sosial yang ada, termasuk *bullying*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling dengan kriteria siswa/siswi yang pernah mengalami *bullying*. Untuk mengetahui apakah siswa/siswi tersebut pernah mengalami *bullying*, maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh populasi. Dari hasil kuesioner tersebut, maka didapatkan sampel penelitian sebanyak 68 orang, sedangkan sisanya yaitu 230 orang tidak pernah mengalami *bullying*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner pada umumnya dapat berisi berbagai macam pertanyaan, seperti pertanyaan terbuka atau tertutup. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang banyak ditanyakan oleh peneliti, sedangkan pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang bergantung pada pendapat responden. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada para responden yang sudah dijadikan sebagai sampel penelitian. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan pertanyaan tertutup, yang nantinya akan diberikan kepada siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru.

Analisis data bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan alat pengolah data berupa SPSS 26.0. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran sejelas jelasnya mengenai bentuk *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

SMP Negeri 23 Pekanbaru adalah sebuah sekolah negeri yang didirikan pada 05 Oktober 1994 dan merupakan salah satu sekolah negeri yang berbatasan dengan Kabupaten Kampar. Secara umum, SMP Negeri 23 Pekanbaru agak sulit dijangkau dengan kendaraan umum, karena tidak ada kendaraan umum yang melewati daerah sekolah dikarenakan sekolah ini berada sekitar 3000 meter dari jalan raya. Secara historis SMP Negeri 23 Pekanbaru dahulunya merupakan sekolah swasta, kemudian pada tahun 1994 setelah mendapat hibah tanah dari pemiliknya, status SMP ini berubah menjadi sekolah negeri.

Sarana dan prasarana sekolah seperti ruang kelas, laboratorium, lapangan, wc dan lain-lain merupakan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 23 Pekanbaru. SMP Negeri 23 memiliki luas bangunan lahan yang cukup memadai untuk melaksanakan beberapa kegiatan yang akan menunjang perkembangan peserta didik dan warga sekolah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying*

Bentuk perilaku *bullying* terbagi menjadi 3, yaitu *Bullying* Fisik, *Bullying* Verbal, dan *Bullying* Psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang diterima oleh siswa/siswi di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

1. *Bullying* Fisik

Bullying fisik merupakan salah satu jenis *bullying* yang paling mudah diketahui, yang mengacu pada kejahatan tingkat sekolah menengah. Berikut dijabarkan apakah responden pernah mengalami *bullying* fisik.

Tabel 5.8
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Responden
Dibully Secara Fisik

No	Pertanyaan	Tanggapan			Jumlah
		S	KK	TP	
1	Apakah kamu pernah didorong oleh teman sekolahmu?	22 (32,4%)	39 (57,4%)	7 (10,2%)	68 (100,0%)
2	Apakah kamu pernah dijatak oleh teman sekolahmu?	27 (39,8%)	29 (42,6%)	12 (17,6%)	68 (100,0%)
3	Apakah kamu pernah dipukul oleh teman sekolahmu?	16 (23,5%)	45 (66,2%)	7 (10,3%)	68 (100,0%)
No	Pertanyaan	Tanggapan			Jumlah
		S	KK	TP	
4	Apakah kamu pernah dicubit oleh teman sekolahmu?	13 (19,1%)	45 (66,2%)	10 (14,7%)	68 (100,0%)
5	Apakah kamu pernah dijegal oleh teman sekolahmu?	28 (41,2%)	26 (38,2%)	14 (20,6%)	68 (100,0%)

6	Apakah kamu pernah dijambak oleh teman sekolahmu?	19 (27,9%)	36 (52,9%)	13 (19,2%)	68 (100,0%)
---	---	---------------	---------------	---------------	----------------

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Keterangan:

S : Sering
Pernah

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak

Berdasarkan tabel indikator bentuk *bullying* diatas, dapat dilihat bahwa dari 68 responden, pada segi “didorong oleh teman” 22 responden atau 32,4% diantaranya didominasi oleh responden yang menyatakan sering, 39 responden atau 57,4% diantaranya menyatakan kadang-kadang dan 7 responden atau 10,2% diantaranya menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa responden siswa di SMP Negeri 23 Pekanbaru cukup banyak yang pernah didorong oleh temannya di sekolah.

Segi “dijitak oleh teman” 27 responden atau 39,8%,diantaranya didominasi oleh responden yang menyatakan sering, 29 responden atau 42,6% diantaranya menyatakan kadang-kadang, dan 12 responden atau 17,6% diantaranya menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak responden yang pernah dijitak oleh temannya di sekolah.

Segi “dipukul oleh teman” 16 responden atau 23,5% didominasi oleh responden yang menyatakan sering, 45 responden atau 66,2% diantaranya menyatakan kadangkadang, dan 7 responden atau 10,3% diantaranya menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa daripada sering, lebih banyak responden yang kadang-kadang dipukul oleh temannya.

Segi “dicubit oleh teman” 13 responden atau 19,1% diantaranya didominasi oleh responden yang menyatakan sering, 45 responden atau 66,2% diantaranya menyatakan kadang-kadang, dan 10 responden atau 14,7% diantaranya menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* dengan cara mencubit tidak terlalu populer diantara para responden di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

Segi “dijegal oleh teman” 28 responden atau 41,2% diantaranya didominasi oleh responden yang menyatakan sering, 26 responden atau 38,2% diantaranya menyatakan kadang-kadang, dan 14 responden atau 20,6% diantaranya menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* dengan cara menjegal juga cukup populer diantara para korban *bullying* di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

Segi “dijambak oleh teman” 19 responden atau 27,9% didominasi oleh responden yang menyatakan sering, 36 responden atau 52,9% diantaranya menyatakan kadang-kadang, dan 13 responden atau 19,2% diantaranya menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* dengan cara menjambak tidak termasuk perilaku yang populer di kalangan korban *bullying*.

2. *Bullying* Verbal

Bullying verbal merupakan jenis *bullying* yang mudah diketahui dan seringkali dianggap remeh oleh pelaku maupun orang kebanyakan. Mengejek bentuk tubuh seseorang yang terlalu gemuk atau kurus, tingkat ekonomi seseorang,

nama orangtua, juga termasuk *bullying* verbal. Berikut dijabarkan apakah responden pernah mengalami *bullying* verbal:

Tabel 5.13
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Responden
Dibully Secara Verbal

No	Pertanyaan	Tanggapan			Jumlah
		S	KK	TP	
1	Apakah kamu pernah dijuluki dengan nama yang buruk oleh teman sekolahmu?	44 (64,7%)	15 (22,1%)	9 (13,2%)	68 (100,0%)
2	Apakah kamu pernah dimaki dengan kata kasar oleh teman sekolah mu?	24 (35,3%)	36 (52,9%)	8 (11,8%)	68 (100,0%)
3	Apakah kamu pernah diolok – olok terkait fisik atau ekonomi oleh teman sekolahmu?	45 (66,2%)	14 (20,6%)	9 (13,2%)	68 (100,0%)
4	Apakah kamu pernah dihina oleh teman sekolahmu?	32 (47,1%)	31 (45,5%)	5 (7,4%)	68 (100,0%)

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Keterangan:

S : Sering

KK : Kadang – kadang

TP : Tidak Pernah

Berdasarkan tabel indikator bentuk *bullying* verbal diatas, dapat dilihat bahwa dari 68 responden, pada segi “dijuluki dengan nama yang buruk” 44 responden atau

64,7% diantaranya didominasi oleh responden yang menyatakan sering, 15 responden atau 22,1% diantaranya menyatakan kadang-kadang, dan 9 responden atau 13,2% diantaranya menyatakan tidak pernah.

Segi “dimaki dengan kata kasar” 24 responden atau 35,3% didominasi oleh responden yang menyatakan sering. 36 responden atau 52,9% diantaranya menyatakan kadang-kadang, dan 8 responden atau 11,8% diantaranya menyatakan tidak pernah.

Segi “diolok-olok terkait fisik atau ekonomi” 45 responden atau 66,2% didominasi oleh responden yang menyatakan sering, 14 responden atau 20,6% diantaranya menyatakan kadang-kadang, dan 9 responden atau 13,2% diantaranya menyatakan tidak pernah.

Segi “dihina oleh teman” 32 responden atau 47,1% didominasi oleh responden yang menyatakan sering, 31 responden atau 45,5% diantaranya menyatakan kadang-kadang, dan 5 responden atau 7,4% diantaranya menyatakan tidak pernah.

3. *Bullying* Psikologis

Bullying psikologis termasuk *bullying* yang tidak mudah diketahui karena terjadi dengan cara yang sederhana, namun tetap memberikan efek yang menyakitkan bagi korbannya. Berikut dijabarkan apakah responden pernah mengalami *bullying* psikologis:

Tabel 5.19
Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Dibully
Secara Psikologis

No	Pertanyaan	Tanggapan			Jumlah
		S	KK	TP	
1	Apakah kamu pernah didiamkan oleh teman sekolahmu?	22 (32,4%)	39 (57,4%)	7 (10,2%)	68 (100,0%)
2	Apakah kamu pernah dipelototi oleh teman sekolahmu?	20 (29,4%)	39 (57,4%)	9 (13,2%)	68 (100,0%)
3	Apakah kamu pernah diancam oleh teman sekolahmu?	15 (22,1%)	38 (55,8%)	15 (22,1%)	68 (100,0%)
4	Apakah kamu pernah dikucilkan oleh teman sekolahmu?	16 (23,5%)	32 (47,1%)	20 (29,4%)	68 (100,0%)

Keterangan:

S : Sering

KK : Kadang – kadang

TP : Tidak Pernah

Berdasarkan tabel indikator bentuk *bullying* psikologis diatas, dapat dilihat bahwa dari 68 responden, pada segi “didiadakan oleh teman sekolah” 22 responden atau 32,4% diantaranya didominasi oleh responden yang menyatakan sering, 39 responden atau 57,4% diantaranya menyatakan kadang-kadang, 7 responden atau 10,3% diantaranya menyatakan tidak pernah.

Segi “dipelototi oleh teman sekolah” 20 responden atau 29,4% diantaranya didominasi oleh responden yang menyatakan sering, 39 responden atau 57,4

diantaranya menyatakan kadang-kadang, 9 responden atau 13,2% diantaranya menyatakan tidak pernah.

Segi “diancam oleh teman sekolah” 15 responden atau 22,1% diantaranya didominasi oleh responden yang menyatakan sering, 38 responden atau 55,8% diantaranya menyatakan kadang-kadang, 15 responden atau 22,1% diantaranya menyatakan tidak pernah.

Segi “dikucilkan oleh teman sekolah” 16 responden atau 23,5% diantaranya didominasi oleh responden yang menyatakan sering, 32 responden atau 47,1% diantaranya menyatakan kadang-kadang, 20 responden atau 29,4% diantaranya menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dari empat pertanyaan yang diajukan, diketahui bahwa yang paling banyak dialami oleh para responden adalah didiamkan oleh teman sekolah dengan persentase 32,4%.

Dampak *Bullying*

Maraknya kasus *bullying* yang terjadi menimbulkan dampak yang signifikan terhadap para korban. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat dampak *bullying* yang dialami oleh para siswa korban *bullying* di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

Tabel 5.34
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat *Bullying* Fisik Terhadap Dampak yang Diterima

No	<i>Bullying</i> Fisik	Dampak <i>Bullying</i>			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Tinggi	9 (13,2%)	15 (22,1%)	0 (0,0%)	24 (35,3%)
2	Sedang	1 (1,5%)	28 (41,2%)	6 (8,8%)	35 (51,5%)
3	Rendah	0 (0,0%)	4 (5,9%)	5 (7,4%)	9 (13,2%)
Total		10 (14,7%)	47 (69,1%)	11 (16,2%)	68 (100,0%)

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa dari 68 responden, 9 diantaranya mengalami tingkat *bullying* fisik tinggi dan dampak *bullying* tinggi, 15 diantaranya mengalami tingkat *bullying* fisik tinggi dan dampak *bullying* sedang. Terdapat 1 responden yang mengalami tingkat *bullying* fisik sedang dan dampak *bullying* tinggi, 28 responden mengalami tingkat *bullying* fisik sedang dan dampak *bullying* sedang, dan 6 responden diantaranya mengalami tingkat *bullying* fisik sedang dan dampak *bullying* rendah.

Tabel 5.35
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat *Bullying* Verbal Terhadap Dampak yang Diterima

No	<i>Bullying</i> Verbal	Dampak <i>Bullying</i>			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Tinggi	9 (13,2%)	33 (48,5%)	0 (0,0%)	42 (61,8%)
2	Sedang	1 (1,5%)	11 (16,2%)	5 (7,4%)	17 (25,0%)
3	Rendah	0 (0,0%)	3 (4,4%)	6 (8,8%)	9 (13,2%)
Total		10 (14,7%)	47 (69,1%)	11 (16,2%)	68 (100,0%)

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa dari 68 responden, 9 diantaranya mengalami tingkat *bullying* verbal tinggi dan dampak *bullying* tinggi, 33 diantaranya mengalami tingkat *bullying* verbal tinggi dan dampak *bullying* sedang. Terdapat 1 responden yang mengalami tingkat *bullying* verbal sedang dan dampak *bullying* tinggi, 11 responden mengalami tingkat *bullying* verbal sedang dan dampak *bullying* sedang, dan 5 responden diantaranya mengalami tingkat *bullying* verbal sedang dan dampak *bullying* rendah. Terdapat 0 responden yang mengalami tingkat *bullying* verbal rendah dan dampak *bullying* tinggi, 3 responden diantaranya mengalami tingkat *bullying* verbal rendah dan dampak *bullying* sedang, dan 6 responden diantaranya mengalami tingkat *bullying* verbal rendah dan dampak *bullying* rendah.

Tabel 5.36
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat *Bullying* Psikologis Terhadap Dampak yang Diterima

No	<i>Bullying</i> Psikologis	Dampak <i>Bullying</i>			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Tinggi	0 (0,0%)	6 (8,8%)	7 (10,3%)	13 (19,1%)
2	Sedang	2 (2,9%)	27 (39,7%)	4 (5,9%)	33 (48,5%)
3	Rendah	8 (11,8%)	14 (20,6%)	0 (0,0%)	22 (32,4%)
Total		10 (14,7%)	47 (69,1%)	11 (16,2%)	68 (100,0%)

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa dari 68 responden, 0 diantaranya mengalami tingkat *bullying* psikologis tinggi dan dampak *bullying* tinggi, 6 diantaranya mengalami tingkat *bullying* psikologis tinggi dan dampak

bullying sedang, dan 7 diantaranya mengalami tingkat *bullying* psikologis tinggi dan dampak *bullying* rendah. Terdapat 2 responden yang mengalami tingkat *bullying* psikologis sedang dan dampak *bullying* tinggi, 27 responden mengalami tingkat *bullying* psikologis sedang dan dampak *bullying* sedang, dan 4 responden diantaranya mengalami tingkat *bullying* psikologis sedang dan dampak *bullying* rendah. Terdapat 8 responden yang mengalami tingkat *bullying* psikologis rendah dan dampak *bullying* tinggi, 14 responden diantaranya mengalami tingkat *bullying* psikologis rendah dan dampak *bullying* sedang, dan 0 responden diantaranya mengalami tingkat *bullying* psikologis rendah dan dampak *bullying* rendah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku *bullying* antar siswa di SMP Negeri 23 Pekanbaru, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk *bullying* yang paling banyak diterima adalah *bullying* verbal dengan persentase 61,8%, dan *bullying* fisik dengan persentase 35,3%. Sedangkan *bullying* psikologis bernilai kurang dominan, yaitu dengan persentase 19,1%. Artinya siswa/siswi di SMP Negeri 23 Pekanbaru paling banyak mengalami jenis *bullying* verbal dan *bullying* fisik. Namun tidak dengan *bullying* psikologis. Kasus *bullying* yang ada SMP Negeri 23 Pekanbaru termasuk ke dalam kategori tinggi dengan jumlah 31 responden atau sekitar 45,6%.
2. Pada bagian dampak *bullying*, dapat disimpulkan bahwa dampak *bullying* yang diterima oleh para korban bernilai rendah, dengan persentase 14,7%. Bentuk dampak yang paling banyak diterima oleh para korban adalah merasa stress dan depresi dengan jumlah 16 responden. Sedangkan cedera fisik, kehilangan barang, dan merasa trauma datang ke sekolah bernilai kurang dominan. Dimana cedera fisik berjumlah 5 responden, kehilangan barang berjumlah 10 responden, dan merasa trauma datang ke sekolah berjumlah 7 responden. Kemudian tingkat *bullying* yang paling berpengaruh pada tinggi rendahnya dampak yang diterima adalah *bullying* verbal dengan jumlah 42 responden dan *bullying* fisik dengan jumlah 24 responden. Sedangkan *bullying* psikologis bernilai kurang dominan dengan jumlah 13 responden.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang menyatakan bahwa *bullying* yang paling banyak diterima adalah jenis *bullying* verbal dan *bullying* fisik, serta dampak yang diterima bernilai kurang dominan yakni 14,7%. Maka, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah SMP Negeri 23 Pekanbaru, khususnya guru BK agar dapat memonitoring interkasi peserta didik guna mengurangi angka *bully* yang terjadi di lingkungan sekolah.
2. Kepada para korban, kedepannya agar memberitahukan kepada guru atau orangtua mengenai *bully* yang diterima, sehingga dapat meminimalisir terjadinya perilaku yang sama dan meminimalisir dampak yang diterima. Kemudian kepada pihak sekolah khususnya kepada guru BK, diharapkan agar dapat memberikan penanganan yang baik kepada para korban *bullying* sehingga dapat menimbulkan rasa aman kepada para korban.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroz, J., & Shafqat, H. (2015). *Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effects on Students*. 6(19), 43–57.
- Agistia Visty, S. (2021). Dampak *Bullying* Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58.
- Ali Sofyan, F., Ariesty Wulandari, C., Lauren Liza, L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk *Bullying* dan cara Mengatasi Masalah *Bullying* di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 1(4), 496–504.
- Faizah, F., & Amna, Z. (2017). *Bullying* dan Kesehatan Mental pada Remaja SMA di Banda Aceh. *Maret*, 3(1), 77.
- Hermalinda, D., & Oktarina, E. (2017). *Hubungan Karakteristik Remaja dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP di Kota Padang*. 12(1), 1–11.
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). *Bullying* di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya. *Pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Korua, S. F., Kananie, E., & Bidjuni, H. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja SMK Negeri 1 Manado. *E-Journal Keperawatan*, 3(2), 1–7.
- Lestari, W. S. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus pada Siswa SMPN 2 Kota Tangerang Selatan)*.
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (n.d.). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying*. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i2.15132>
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku *Bullying* Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>
- Retnoningsih, E. (2019). Prilaku Menyimpang *Bullying* Di Kalangan Siswa. *Mafi*, 01, 1–4. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/4aux9>
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah & Lingkungan* (N. Ariobimo (ed.)). PT. Grasindo.
- Sitasari, N. W. (2017). *Persepsi Tentang Perilaku Bullying ditinjau dari Jenis Kelamin*.
- Supriyanto, A., Prasetiawan, H., & Wahyudi, A. (2018). Identifikasi Perilaku *Bullying* di Tingkat Sekolah Menengah. In *Jurnal Fokus Konseling* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.26638/jfk.627.2099>
- Widiyanti, W. (2019). Mengenal Perilaku *Bullying* di Sekolah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.37>
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024>